

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses penetralan air asam tambang yang dilakukan pada KPL Pit 3 Barat Banko Barat menggunakan metode aktif yaitu dengan cara penambahan kapur tohor (CaO). Proses penambahan kapur tohor dilakukan secara manual langsung pada kolam pengendap lumpur.
2. Dari hasil pengujian terhadap 500 ml air asam tambang dengan pH awal 3,43 setelah diberi kapur tohor (CaO) dengan dosis kapur tohor sebanyak 0,1014 gr/500 ml (0,2 gr/L) didapatkan hasil nilai pH air asam tambang tersebut sebesar 7,11 dan nilai TSS sebesar 134 dan masih memenuhi standar baku mutu lingkungan.
3. Penggunaan kapur tohor setelah pengujian ulang di laboratorium menghemat penggunaan kapur tohor sebesar 50 % dibandingkan dengan penggunaan kapur tohor di KPL Pit 3 Barat Banko Barat. Biaya kebutuhan penggunaan kapur tohor setelah perhitungan ulang lebih ekonomis dibandingkan dengan data aktual dengan selisih biaya yang dibutuhkan sebesar Rp. 612.000.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan, penulis memeberikan saran untuk perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengapuran, terlebih dahulu mengukur volume air kolam 1 (inlet) dengan cara manual menggunakan tongkat ukur, yang nantinya akan digunakan untuk menghitung jumlah kapur tohor yang dibutuhkan.
2. Sebelum dilakukan pengapuran, terlebih dahulu dilakukan pengadukan kapur tohor yang dicampur dengan air di dalam tempat pengadukan, karena dinilai proses pencampurannya lebih efektif dibandingkan proses pencampuran kapur tohor dengan menggunakan kecepatan aliran air di saluran inlet.